

Pelatihan adzan berkelas kepada murid disabilitas SLB Pembina Propinsi Sulawesi Selatan

Usman¹, Syamsuddin², Abdul Hadis³

^{1,2,3}Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Abstract. Disability students are students who experience physical and/or mental impairment. However, these students have a number of potential that their parents, siblings, environment, school, community, nation and state should be proud of. Some of the potentials are the ability to read the Qur'an, play musical instruments, dance, acting, and to resound the adhan beautifully. This fact is shown by an autistic child in Kendal, Central Java, who is capable of resounding beautiful adhan. In addition, one of the students with total blind in Special Needs Education Department of UNM, showed extraordinary talent in playing electronic keyboards while singing (musical talent). These facts interest the team to train disabled students who have the potential of resounding adhan so they are able to become classy muezzin.

Keyword: classy adhan, disability students

I. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Mencermati fakta di masyarakat, yaitu komunitas anak disabilitas, yang dulu dijuluki sebagai anak yang luar biasa atau anak berkebutuhan khusus, masih termarginalkan di masyarakat, sekalipun tidak sedikit dari jumlah anak disabilitas yang menunjukkan prestasi yang fenomenal dan spektakuler pada bidang-bidang tertentu. Bahkan diantara mereka, khususnya yang tergolong anak yang menyandang tunanetra baik yang buta rapat maupun yang lemah penglihatan berhasil mencapai gelar doctor dengan prestasi yang gemilang. Selain itu, tidak sedikit jumlah anak tunanetra yang menunjukkan prestasi menonjol di bidang seni musik khususnya dalam memainkan melodi, piano, drum, gitar, bas, dan instrumen musik lainnya (Subu, 2017).

Selain itu, tidak sedikit jumlah anak yang menyandang disabilitas, menunjukkan hasil kerja atau karya nyata di masyarakat berupa membuat peralatan rumah tangga, yang memiliki nilai jual secara ekonomi, dan sangat membantu dalam memenuhi keperluan rumah tangga bagi masyarakat. Namun yang menjadi permasalahan ialah, masih sangat minim jumlah anak yang disabilitas yang menaruh minat yang besar sebagai instrument masjid, misalnya

berperan sebagai spesialis muadzin atau juru adzan, juru iqomah, imam, masjid, remaja masjid, dan sebagai pengurus masjid., karena mereka tidak diberdayakan oleh masyarakat yang mampu, baik mampu secara ekonomi maupun mampu secara pendidikan (Hadis, 2017). Oleh karena itu, sangat urgen dilakukan “Pelatihan adzan berkelas kepada murid disabilitas SLB Pembina Propinsi Sulawesi Selatan di Masjid Al Ikhlas Kompleks PU Malengkeri Kota Makassar” untuk memberdayakan mereka di bidang Agama Islam dan mendekatkan para anak disabilitas tersebut dengan masjid, sehingga mereka akan terhindar dari pengaruh lingkungan yang tidak kondusif, yang menyebabkan anak disabilitas terlibat mengkonsumsi narkoba, pergaulan bebas dan seks bebas, LGBT, dan perilaku menyimpang lainnya.

B. Permasalahan Mitra

Perhatian orangtua, masyarakat, dan pemerintah terhadap para penyandang disabilitas, dalam hal pendidikan, pekerjaan, dan keterlibatan para penyandang disabilitas dalam soal kemasyarakatan dan keagamaan masih kurang, sekalipun sebagian dari penyandang disabilitas tersebut memiliki potensi yang gemilang untuk dikembangkan dan diaktualisasikan. Di sisi lain, sebagian anak disabilitas yang masuk kategori anak yang berbakat (*gifted*), *talented*, *superior*, apalagi yang genius memiliki potensi yang luar biasa yang harus dikembangkan dan diaktualisasikan agar menjadi manusia kreatif, inovatif, dan produktif dalam membangun Indonesia menjadi bangsa yang maju, bangsa yang besar, namun religius.

Fakta telah menunjukkan kepada kita, bahwa sebagian anak yang menyandang disabilitas telah dipekerjakan diberbagai industri kecil dan menengah sesuai minat, bakat, dan batas kemampuan yang dimiliki oleh para penyandang disabilitas tersebut. Anak disabilitas telah ada yang bekerja di industri rumah tangga dan di industri-industri yang berbasis ekonomi kreatif, serta berprofesi sebagai seniman dan musisi, namun masih dalam jumlah yang sangat terbatas, jika dibandingkan dengan jumlah populasi anak disabilitas di

Indonesia dari berbagai jenis ketunaan atau kelainan yang dialami. Yang menjadi permasalahan utama, yang disoroti oleh penulis sebagai pelaksana pengabdian kepada masyarakat ini, ialah belum penulis temukan keterlibatan anak disabilitas sebagai instrumen masjid yang berperan sebagai remaja masji dan pengurus masjid, padahal sebagian dari anak disabilitas tersebut memiliki potensi untuk dilatih dan diberdayakan untuk memainkan peran sebagai spesialis adzan dan iqomah (sebagai muadzin), sebagai imam, dan peran lainnya sebagai remaja masjid.

Masalah kurangnya perhatian orangtua, masyarakat, dan pemerintah dalam usaha untuk memberdayakan anak disabilitas yang sekolah di SLB, SDLB, SMP LB, SMALB, dan di sekolah-sekolah inklusi, di bidang kehidupan masyarakat, khususnya di bidang keagamaan, yaitu berperan sebagai instrumen masjid, juga dialami oleh SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan sebagai Pusat Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus. Masalah inilah yang akan dicarikan solusinya melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dalam bentuk pelatihan adzan kepada anak disabilitas yang memiliki potensi adzan yang sekolah di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan tersebut.

C. Solusi dan Target Luaran

Untuk mengatasi masalah yang dialami oleh SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan tersebut di atas, maka diperlukan usaha untuk mengembangkan potensi dan untuk memberdayakan anak disabilitas SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan sebagai Pusat Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus yang memiliki potensi keagamaan sebagai instrumen masjid, agar anak disabilitas dapat aktualisasi diri di masjid-masjid sebagai muadzin. Oleh karena itu, sangat urgent dan sangat perlu diberikan kegiatan “Pelatihan Adzan Berkelas Kepada Anak Disabilitas di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan sebagai Pusat Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus untuk direkrut sebagai spesialis adzan (Muadzin) di masjid-masjid di wilayah Kota Makassar umumnya dan di masjid-masjid di wilayah Kecamatan Tamalate khususnya, dan lebih spesifik lagi, akan pasti direkrut sebagai spesialis adzan di masjid Al Ikhlas yang beralamat di Jalan Traktor 2/2 Kompleks PU. Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar, sebagai masjid yang didirikan dan diurus oleh Pelaksana Pengabdian pada Masyarakat ini.

Adapun target luaran yang ingin dicapai oleh kegiatan pelatihan adzan berkelas kepada anak disabilitas di SLB Pembina Provinsi Sulawesi Selatan sebagai sentra Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus, adalah lahirnya anak disabilitas sebagai sumberdaya manusia yang professional atau berkelas dalam adzan di

masjid-masjid, baik di masjid kecil maupun di masjid besar, untuk melibatkan anak disabilitas tersebut sebagai instrumen masjid. Kriteria adzan berkelas atau profesional, yang ditunjukkan atau diperdengarkan oleh anak disabilitas setelah dilatih oleh narasumber pelaksana pengabdian kepada masyarakat ini, dapat dilihat dari beberapa kriteria, yaitu: (1) suara adzan yang dikomandankan, (2) intonasi suara adzan, (3) penyebutan huruf, kata, dan kalimat dalam adzan, serta panjang lebarnya pelafalan adzan itu yang menunjuk kepada tajwid adzan, dan (4) adab ketika adzan.

II. METODE PELAKSANAAN

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam “Pelatihan Adzan Berkelas Kepada Anak Disabilitas di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan sebagai Pusat Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus” digunakan tiga metode pelaksanaan, yaitu ceramah, pelatihan, dan metode eksperimen. Metode ceramah digunakan ketika menjelaskan tentang langkah-langkah atau prosedur adzan yang berkelas (adzan yang profesional) oleh pelatih atau narasumber yang memiliki kompetensi dan keahlian dibidang adzan, sesuai jam terbang yang telah ditunjukkan dalam adzan di masjid-masjid, baik di masjid besar maupun di masjid kecil.

Metode pelatihan digunakan ketika melatih satu per satu anak disabilitas untuk adzan di masjid Al Ikhlas yang didirikan dan diurus oleh Prof. Hadis, sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah yang telah diceramahkan oleh para pelatih sebagai narasumber yang kompeten dan ahli di bidang adzan, sedangkan metode eksperimen digunakan saat para anak disabilitas mengeksperimen cara adzan yang berkelas dihadapan jamaah masjid Al Ikhlas di waktu sholat magrib, isya, dan di waktu sholat Jum’at ketika masjid dipenuhi banyak jamaah. Metode eksperimen digunakan untuk menentukan peringkat anak disabilitas dalam hal yang mana anak disabilitas menunjukkan adzan sangat terbaik, terbaik, dan memuaskan berdasarkan penilaian yuri atau ahli adzan.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan adzan, dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka digunakan kriteria evaluasi kinerja anak disabilitas dalam adzan di masjid Al Ikhlas berdasarkan prosedur atau langkah-langkah adzan yang baku dan sesuai norma agama Islam. Oleh karena itu, untuk mengukur keberhasilan setiap anak disabilitas dalam adzan sesuai prosedur yang telah diceramahkan kepada mereka, maka digunakan tes perbuatan berupa pengamatan langsung kinerja anak disabilitas dalam adzan yang berkelas.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-602-555-459-9**

A. Kelayakan Perguruan Tinggi

Kinerja Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar (UNM) sebagai Perguruan Tinggi Negeri atau PTN berakreditasi A, dalam hal melaksanakan penerapan IPTEKS kepada masyarakat sangat kreatif dan produktif, baik dilihat dari segi kuantitasnya maupun dari segi kualitasnya. Selain itu pakar yang ada di UNM yang dibutuhkan kepakarannya dalam melatih para anak disabilitas agar dapat melaksanakan adzan yang berkelas sesuai prosedur standar dalam adzan yang profesional, adalah sangat banyak, sehingga sangat memungkinkan pelaksanaan kegiatan pelatihan adzan berkelas kepada anak disabilitas di masjid Al Ikhlas. Adapun pakar adzan yang akan berperan sebagai pelatih adzan berkelas dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) Ustadz Prof. Dr. Drs. H. Abdul Hadis, M. Pd. yang berperan sebagai pendiri, pengurus muadzin, dan imam besar Masjid Jami Al Ikhlas Kompleks PU. Malengkeri Kota Makassar.

Selain itu, Prof. Hadis juga aktif sebagai penceramah di Masjid Nasional Al Markaz Al Islami Jenderal M. Yusuf Kota Makassar, Al Markaz Al Islami Kota Maros, Masjid Raya Kota Makassar, Masjid Nurul Iman PT. Telkom Pettarani Kota Makassar, Masjid Muhammad Cheng ho Tanjung Bunga Kota Makassar, Masjid Muhammad Cheng ho di Jalan Aeropala Kabupaten Gowa. Selain itu, aktif sebagai Khatib di Masjid Menara Pinisi Universitas Negeri Makassar, Masjid Nurul Ikhlas Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar, Masjid Nurul Tarbiyah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Masjid di Jalan Kerung-kerung Kota Makassar, juga sebagai Khatib Jumat di Masjid Agung Kota Pangkajene Kabupaten Pangkep, sebagai Khatib idulfitri 1438 Hijriah di Kompleks Minasauwa Kota Makassar, dan sebagai Khatib Idul Adha 1438 Hijriah tingkat Kabupaten Maros di lapangan Pallantikan (di Belakang Kantor Bupati Maros) yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Maros, dan lainnya.

Sedangkan narasumber lainnya dalam kegiatan pelatihan adzan ini adalah tiga praktisi adzan berkelas yang dimiliki oleh Masjid Al Ikhlas, masing-masing bernama: (1) Syamsul Bahri, H.S. (Qari UNM), Ridwan (Mahasiswa Bidik Misi Prodi Fisika FMIPA UNM) sebagai alumni Pesantren Kabupaten Gowa, dan Hadrianto (Mahasiswa Prodi Biologi FMIPA UNM) sebagai alumni pesantren modern IMMIM putera Tamalanrea Kota Makassar.

Selanjutnya, dari segi sarana yang dimiliki oleh UNM yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pelatihan ini ialah sebagai berikut: (1) UNM memiliki masjid raya dengan kapasitas sekitar seribu jamaah dengan fasilitas soundsystem yang lengkap dengan kondisi ruangan masjid yang tertutup yang sangat

menunjang dan mendukung pelaksanaan kegiatan pelatihan adzan berkelas sebagai tujuan sentral dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Namun, karena jarak antara masjid raya UNM dengan SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan berjauhan, maka pelaksanaan kegiatan pelatihan adzan dilakukan di Masjid Al Ikhlas sebagai Markas Prof. Abdul Hadis dalam Pembinaan Kegiatan Keagamaan di Masjid, yang bertetangga dengan SLB Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan, dengan kapasitas sekitar 700 jamaah berlantai dua dengan instrumen soundsystem yang lengkap dan representatif.

B. Target dan Luaran

Adapun target PPM ini ialah lahirnya murid disabilitas yang mampu adzan dengan baik dan benar atau mampu adzan secara profesional. Sedangkan luaran dari PKM-PPM ini ialah lahirnya buku saku yang menjadi petunjuk atau pedoman bagi murid disabilitas tentang teknik adzan yang berkelas dan tata cara (adab) dalam adzan.

III. KESIMPULAN

Terdapat 10 siswa (100 %) murid disabilitas di SLB Pembina Propinsi Sulawesi Selatan yang mampu secara tuntas dengan baik dan benar, dalam menghafal lirik suara adzan, sesuai yang dicontohkan oleh Tim Pelaksana PPM ini, khususnya yang dicontohkan oleh Prof. Hadis. Terdapat 10 siswa (100%) murid disabilitas di SLB Pembina Propinsi Sulawesi Selatan yang mampu secara tuntas dengan baik dan benar, dalam menyuarakan suara adzan di Masjid Al Ikhlas, sesuai yang dicontohkan oleh Tim Pelaksana PPM ini, khususnya yang dicontohkan oleh Prof. Hadis. Hasil kegiatan PKM-PPM ini melahirkan muadzin yang profesional, sehingga murid disabilitas yang profesional adzan dapat berguna dan mandiri di tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadis, Abdul, 2017. *Anak Disabilitas Belum Diberdayakan di Masjid*. Makassar: Pustaka Pribadi.
- Hadis, Abdul, 2017. *Teknik Adzan yang Berkelas*. Makassar: Pustaka Pribadi.
- Kumpulan Kajian Al Qur'an dan Al Hadits Rasulullah Muhammad SAW, tentang Adzan, Adab Adzab, dan Makna Adzan. Makassar: Pustaka Pribadi.
- Subu, 2017. *Anak Disabilitas: Anak yang Berkekurangan dan Berkelebihan*. Makassar: Pustaka Pribadi.